Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Titis Muthiana Taqwim

Email: 2010128220023@ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Pada umumnya masyarakat awam memaknai kata profesionalisme bukan hanya digunakan untuk pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, melainkan pada hampir setiap pekerjaan. Guru profesional tidak boleh terombang-ambing oleh selera masyarakat, karena tugas guru membantu dan membuat peserta didik belajar. Guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

PENDAHULUAN

Secara etimologi profesi dari kata profession yang berarti pekerjaan. Professional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Professionalism artinya sifat professional. (John M. Echols & Hassan Shadily, 1990: 449). Profesional menurut rumusan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (Sekretariat Negara, 2005: 6). Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan (vocation) yang kemudian berkembang makin matang. Dalam profesi juga diperukan profesionalitas untuk mendukung hal tersebut. Profesional seseorang ditunjang dari tiga hal, tanpa ketiga hal tersebut yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan yang relevan.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 39 (ayat 2) jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan professional “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. (Sekretariat Negara, 2003: 26).” Tenaga pendidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat menunjang penyelenggaraan pendidikan, selain itu bertugas

untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Salah satu contoh pendidik adalah guru. Seorang dikatakan sebagai guru karena ia berada di muka kelas dan berhubungan langsung dengan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki profesionalisme (merupakan sikap dari seorang professional). Sasaran dari sikap professional yaitu peraturan perundangundangan, organisasi profesi (PGRI), teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan.

Seorang guru dinilai memiliki kompetensi profesional apabila mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, maupun melaksanakan peran dengan berhasil, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (pembelajaran) dan mampu melaksanakan peranannya dalam proses pembelajaran dalam kelas dalam sudut pembelajaran, guru yang profesional adalah mereka yang mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing pelajaran.

PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI

Seorang guru itu memerlukan sebuah keahlian yang didapat melalui pendidikan atau latihan tertentu, menurut persyarakatan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Profesi pada hakikatnya adalah pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu pelayanan atau jabatan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut. Seorang guru memiliki persyaraktan umum untuk dapat digolongkan menjadi suatu profesi yaitu : a).memiliki spesialis ilmu,b).memiliki kode etik,c).memiliki organisasi profesi,d) diakui masyarakat,e) sebagai panggilan hidup,f).dilengkapi kecakapan diagnostik,g).mempunyai klien yang jelas.Setiap profesi pasti memiliki syarat yang berbeda-beda.Selain itu juga profesi juga terdapat kode etik dan sebuah organisasi profesi.Di Indonesia profesi guru memiliki landasan hukum Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru.

Profesi guru menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 Guru dan dosen pasal 1, Guru adalah guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,mengajar,membimbing, mengarahkan,melatih,menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,pendidikan dasar,dan pendidikan menengah.Menurut Noor Jamaluddin (1978:1) guru adalah pendidik,yaitu oarang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi,sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

GURU INDONESIA DAN TANTANGAN PROFESIONALISME

Dengan adanya profesionalisme guru dapat meningkatkan keahlian dalam pembelajaran yang tinggi. Profesional yaitu perilaku kerja yang mengutamakan kesempurnaan hasil dengan menjalankan mekanisme kerja yang benar, berorientasi pada klien, dan menunjukkan sikap tanggung jawab pada pekerjaan. Dengan adanya sikap profesionalisme guru proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Guru berfungsi meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seorang guru yang merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu (berkualitas) artinya bahwa setiap guru diharapkan pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan proses belajar sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar.

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan. Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Sedangkan profesional menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyandang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan dan wewenang guru dalam menjalankan profesinya, artinya seorang guru harus ahli dalam melaksanakan tugasnya atau profesi yang kompeten dan profesional. Komponen yang dimiliki seorang guru profesional adalah sebagai berikut : a). mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, b). mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibelajarnya, c). mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibelajarnya. serta d). mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

SIMPULAN

Guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses belajar mengajar karena tugas utama sebagai seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didiknya. Guru yang profesional dapat mampu membimbing dan memberikan edukasi kepada peserta didiknya sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya agar tujuan dari mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya sikap profesionalisme guru proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.

REFERENSI

- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.